

# pelestarian peninggalan sejarah & budaya

Nurul Umamah, dkk.



bekerjasama dengan



**Pelestarian Peninggalan  
Sejarah & Budaya**





---

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
  - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

# Pelestarian Peninggalan Sejarah & Budaya

Nurul Umamah, dkk.



Bekerjasama dengan



LaksBang

**PELESTARIAN PENINGGALAN SEJARAH & BUDAYA**

**Penulis** : Ahmad Muslim, Azvianti Ine Safitri, Bambang Soepeno, Fatma Azahra, Ike Yuliana, Kayan Swastika, Marjono, Nur Ma'rifa, Nurul Umamah, Sugiyanto, Sumardi, Sumarjono, Sumarno, Ulya Arviatul Nurhidayah

**Sampul & Layout** : Bang Joedin

**Cetakan I** : November 2018

**Kode Produksi** : LBP: 11.18.00212  
viii + 295 hlm. 16 x 23 cm.

**Penerbit** : LaksBang PRESSindo, Yogyakarta  
(Member of LaksBang Group)  
<http://laksbangpressindo.com>  
E-mail: laksbangyk@yahoo.com

Bekerjasama dengan

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP-UNEJ

Anggota IKAPI

**ISBN: 978-602-5452-33-8**

Hak cipta © dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.



## KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan sejarah dan budaya. Berdasarkan penelitian, wilayah Indonesia sudah berpenghuni sejak zaman prasejarah. Mulai saat itulah manusia sudah meninggalkan berbagai macam peninggalan-peninggalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat berupa fisik dan non fisik. Perlu adanya pelestarian agar warisan sejarah dan kebudayaan tersebut tidak hilang dan terlupakan akibat perkembangan zaman.

Buku ini terdiri dari 6 Bab yang membahas mengenai peninggalan sejarah dan kebudayaan. Bab 1 membahas mengenai kesenian tradisional Janger dari Kabupaten Banyuwangi. Kesenian Janger merupakan bentuk akulturasi dari beberapa budaya yang terdapat di daerah Kabupaten Banyuwangi. Budaya-budaya tersebut terdiri dari Budaya Using, Jawa, dan Bali. Bab 2 membahas mengenai dinamika dari kesenian Tari Gandrung sebagai identitas Kabupaten Banyuwangi. Bab 3 membahas mengenai Jember Fashion Carnaval (JFC). JFC merupakan event karnafal yang menduduki peringkat ke 4 sebagai gelaran terunik dan terheboh di kancah internasional.

Bab 4 membahas mengenai peran Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam melestarikan kesenian tradisional. Dewan Kesenian Jember (DKJ) lahir dengan tujuan memajukan kesenian serta kelestarian kesenian yang ada di kabupaten Jember. Bab 5 membahas mengenai peran Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli terhadap peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit khususnya di wilayah timur Pulau Jawa. Situs peninggalan Majapahit yang mereka lestarikan adalah Situs Biting yang terletak di Kabupaten Lumajang. Bab 6 sebagai bagian akhir dari buku ini membahas mengenai eksistensi

Kesenian Seblang sebagai budaya Masyarakat Using Banyuwangi.

Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Editor

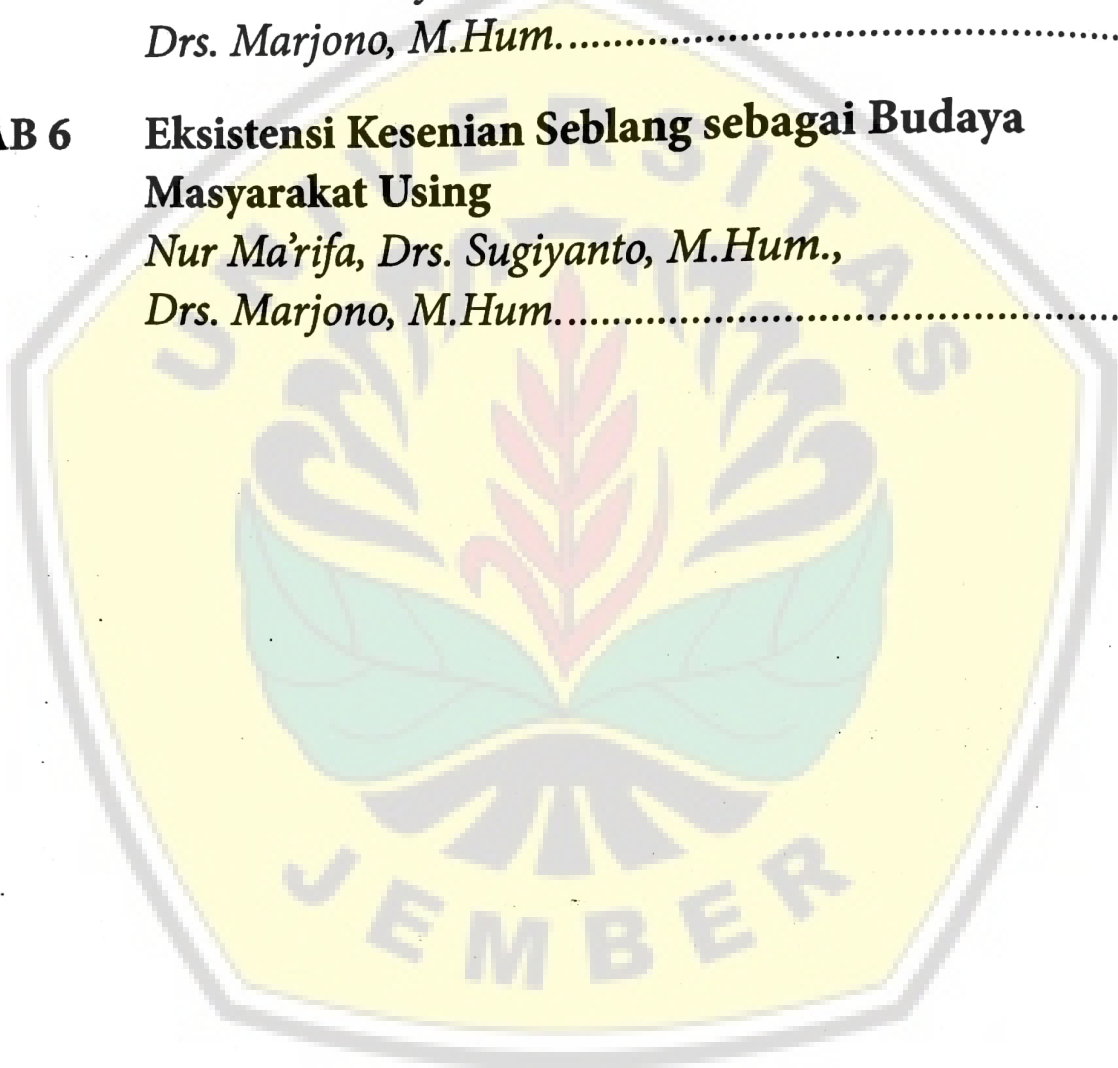


## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>BAB 1 Kesenian Tradisional Janger Banyuwangi: Akulturasi Budaya Using, Jawa, dan Bali Tahun 1920-2014</b> <i>Ulya Arviatul Nurhidayah, Drs. Sugiyanto, M.Hum., Drs. Sumarno, M.Pd.</i> .....	1
<b>BAB 2 Dinamika Gandrung sebagai Identitas Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2001-2017</b> .....	47
<i>Ike Yuliana, Drs. Sumarjono, M.Si., dan Drs. Sumarno, M.Pd.</i> .....	47
<b>BAB 3 Perkembangan Jember Fashion Carnival (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014</b> .....	85
<i>Ahmad Muslim, Dr. Nurul Umamah, M.Pd., Dr. Sumardi, M.Hum.</i> .....	85
<b>BAB 4 Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015</b> <i>Fatma Azahra, Prof. Bambang Soepeno, M.Pd., Drs. Sumarno, M.Pd.</i> .....	135



- BAB 5 Peranan LSM Masyarakat Peduli Peninggalan Majapahit Timur (MPPMT) dalam Penyelamatan dan Pengamanan Situs Biting Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2014**  
*Azvianti Ine Safitri, Drs. Kayan Swastika, M.Si., dan Drs. Marjono, M.Hum..... 181*
- BAB 6 Eksistensi Kesenian Seblang sebagai Budaya Masyarakat Using**  
*Nur Ma'rifa, Drs. Sugiyanto, M.Hum., Drs. Marjono, M.Hum..... 233*



## BAB 1

# Kesenian Tradisional Janger Banyuwangi: Akulturasi Budaya Using, Jawa, dan Bali Tahun 1920-2014

Ulya Arviatul Nurhidayah, Drs. Sugiyanto, M.Hum., Drs. Sumarno, M.Pd.

### 1.1 Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang perlu dipelihara dan ditingkatkan untuk memperkuat kepribadian bangsa. Kekayaan budaya Indonesia dapat dilihat dari keberagaman kesenian yang ada. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan pancaindera (penglihat, pembau, pengecap, perasa, dan pendengar).

Kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia umumnya bersifat tradisional, seperti nyanyian dan tarian dari banyak daerah. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki keanekaragaman budaya yang cukup solid adalah Banyuwangi yang juga dikenal dengan masyarakat "Using." Masyarakat Using dikenal memiliki kelebihan dalam bidang kesenian dan bercocok tanam. Budaya yang dihasilkan suku Using merupakan hasil sentuhan budaya, yaitu antara budaya Jawa dan budaya Bali (Sutarto & Sudikan, 2004: 16). Hal tersebut dikarenakan letak geografis Banyuwangi dengan Bali yang berdekatan, sehingga banyak masyarakat Banyuwangi yang bermigrasi ke Bali dan

## BAB 2

# Dinamika Gandrung sebagai Identitas Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2001-2017

Ike Yuliana, Drs. Sumarjono, M.Si., dan Drs. Sumarno, M.Pd.

### 2.1 Pendahuluan

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Jawa, berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di sebelah utara, Selat Bali di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di sebelah barat. Secara historis, Banyuwangi memiliki karakter khas dalam bidang pertumbuhan sosial dan budaya. Kabupaten ini juga sebagai tempat bertemunya beragam budaya. Berbagai macam etnis di Banyuwangi memiliki budaya khasnya masing-masing. Budaya tersebut mempunyai ciri khas dan bentuk seni yang melatarbelakangi setiap lingkungan masyarakatnya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dalam seni di tiap daerah tetap memiliki pengaruh dan hubungan yang kuat antara satu dengan lainnya.

Masyarakat Banyuwangi merupakan masyarakat yang majemuk, terdiri atas kelompok masyarakat Using, Jawa, dan Madura. Jika dilihat sejarahnya, jumlah penduduk Banyuwangi "*Blambangan*"



## BAB 3

# Perkembangan Jember Fashion Carnival (JFC) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2014

Ahmad Muslim, Dr. Nurul Umamah, M.Pd., Dr. Sumardi, M.Hum.

### 3.1 Pendahuluan

*Jember Fashion Carnival* (JFC) merupakan salah satu budaya yang memadukan unsur seni musik seperti *drum band* dan seni tari. Karnaval ini melibatkan perayaan publik atau parade dan menggabungkan beberapa elemen seperti topeng, sirkus dan parade orang. *Jember Fashion Carnival* (JFC) merupakan salah satu *fashion carnival* berkelas dunia dari Jember, dengan catwalk terpanjang di dunia yakni 3,6 km. (Fariz, 2011: 3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frengky Prima (2005) *event JFC* memadukan antara *fashion runway* dengan *carnival costum* yang merupakan suatu terobosan atraksi wisata yang mampu menarik wisatawan asing maupun lokal. Pada awal terselenggaranya yaitu JFC 1 tahun 2003, JFC memperagakan busana dengan menggunakan bahan daur ulang yang masih sangat sederhana, hingga kemudian kostum yang digunakan mengikuti perkembangan zaman. Eksistensi JFC semakin berkembang seiring dengan karya karya maupun inovasi- inovasi yang di tampilkan JFC setiap tahunnya, baik itu terkait tema maupun dari pementasan.

## BAB 4

# **Peranan Dewan Kesenian Jember (DKJ) dalam Pelestarian Kesenian Tradisional di Kabupaten Jember Tahun 2006-2015**

Fatma Azahra, Prof. Bambang Soepeno, M.Pd., Drs. Sumarno, M.Pd.

### **4.1 Pendahuluan**

Manusia membuat sebuah organisasi karena ingin membentuk struktur hubungan antar manusia yang dilatarbelakangi oleh keinginan dan tujuan yang sama. Adanya latar belakang bersama tersebut, membuat organisasi terus tumbuh. Sebuah organisasi digunakan manusia sebagai alat dalam mencapai tujuan bersama dan tujuan umum yang menjadi dasar dalam sebuah organisasi (Firike, 2015: 1). Dewan Kesenian Jember (DKJ) merupakan organisasi seni yang melestarikan kesenian tradisional di kabupaten Jember dengan melaksanakan pendampingan terhadap para seniman serta memberikan ruang kepada para seniman untuk mengespresikan seninya.

Jember merupakan kabupaten yang terletak di bagian timur Jawa Timur yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan wujud daya imajinatif dan kreatif sebagai respon terhadap kehidupan wilayah lokal (Sutarto, 2013: 435). Terdapat seni Jawa, Madura, Banyuwangi, Arab, Cina, kontem-

## BAB 5

# **Peranan LSM Masyarakat Peduli Peninggalan Majapahit Timur (MPPMT) dalam Penyelamatan dan Pengamanan Situs Biting Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2014**

Azvianti Ine Safitri, Drs. Kayan Swastika, M.Si., dan  
Drs. Marjono, M.Hum.

### 5.1 Pendahuluan

Berbagai macam jenis bangunan peninggalan jaman kolonialisme banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu peninggalan tersebut berupa bangunan benteng. Benteng-benteng keraton yang terdapat di Yogyakarta atau di keraton-keraton lain masih memiliki desain yang menunjukkan unsur asing yaitu Eropa. Benteng lokal yang tidak menunjukkan pengaruh asing dalam desainnya terdapat di daerah Lampung dan Lahat, Sumatra (Triwuryani, 2006 dan Indriyastuti, 2006 dalam Abbas 2014). Di Lumajang Jawa Timur ada sisa-sisa bangunan benteng lokal yang dikenal masyarakat dengan nama Biting. Biting adalah istilah lokal yang digunakan untuk menyebut benteng (Abbas dalam Adrisijanti, 2014:164). Benteng Biting terletak di Dusun Biting, Desa Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang.



## BAB 6

# Eksistensi Kesenian Seblang sebagai Budaya Masyarakat Using

Nur Ma'rifa, Drs. Sugiyanto, M.Hum., Drs. Marjono, M.Hum.

### 6.1 Pendahuluan

Isi kebudayaan terdiri dari tujuh unsur, yaitu: (1) sistem religi dan upacara keagamaan; (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan; (3) sistem pengetahuan; (4) bahasa; (5) kesenian; (6) sistem mata pencaharian hidup; dan (7) sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2000:2). Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan unsur kebudayaan yang sukar untuk diubah dan dianggap penting dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah warisan masyarakat yang dapat dilestarikan dengan cara mempelajarinya (Purwadi, 2005:1). Masyarakat yang sudah maju mempelajari kebudayaan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal, sedangkan masyarakat tradisional mempelajarinya dengan cara sosialisasi atau upacara tradisional.

Upacara tradisional dilaksanakan untuk menjaga atau mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang baik untuk pribadi seseorang atau kelompok orang (seperti keluarga, penduduk desa, penduduk negeri dan sebagainya) dan keselamatan serta keberkahan untuk suatu tempat (misalnya rumah, rumah peribadatan, desa,

pelestarian nilai-nilai budaya bangsa.

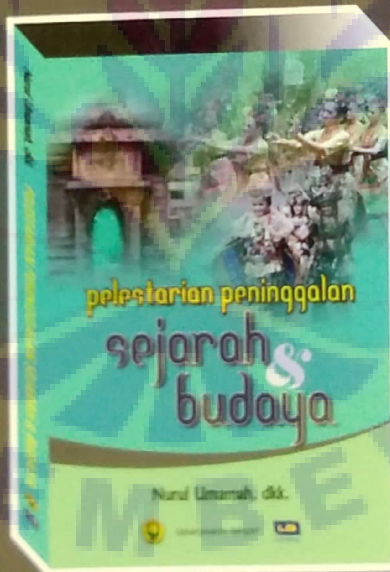
Usaha-usaha yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan ritual Seblang adalah dengan tetap melaksanakan ritual Seblang sesuai dengan pakemnya, seperti penari seblang haruslah keturunan dari penari Seblang sebelumnya. Hal ini tidak dapat dilanggar, karena jika tidak dilaksanakan maka roh halus tidak mau memasuki badan penari sehingga pementasan Seblang tidak bisa dilaksanakan. Hal-hal seperti itu haruslah dipegang teguh oleh masyarakat untuk tetap terselenggaranya pementasan Seblang dari dahulu hingga sekarang; adanya kekompakan dan sikap gotong-royong seluruh warga masyarakat dalam mempersiapkan pelaksanaan ritual Seblang.

Antusias masyarakat dalam mempersiapkan pelaksanaan ritual menjadi bukti bahwa masyarakat ingin tetap memelihara tradisi leluhurnya. Seluruh masyarakat membersihkan panggung, membuat *tarub*, *poro bungkil*, dan menggantungkan pada atap-atap tarub dan sebagainya. masyarakat juga membentuk lembaga adat yang diketuai oleh Bapak Jumanto di Kelurahan Bakungan dan Bapak Ansori di Desa Olehsari sebagai upaya pembinaan terhadap pemangku pewaris budaya, sehingga keberadaan masyarakat sangat berperan sekali untuk melestarikan nilai-nilai budaya leluhurnya.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Abidin, Z. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anoegrajekti, N. 2000. Seblang Banyuwangi "Sebuah Interpretasi Simbolik". *Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*. Vol. I (1).
- Anoegrajekti, N., dkk. 2011. "Kesenian Gandrung dan Identitas Using: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan". *Laporan Penelitian*. Jember: Universitas Jember.
- Arifin, W. P. 1995. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang





Penerbit:  
**LaksBang PRESSindo** Yogyakarta  
member of Laksbang Group  
<http://laksbangpressindo.com>  
Email: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)

